

PENGARUH FRAUD PENTAGON PADA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

BINTANG NADYA CAHYANITA
AGUSTIN PALUPI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta 11440, Indonesia
bintangnadyacnt@gmail.com agp@stietrisakti.ac.id

Received: September 19, 2024; Revised: September 20, 2024; Accepted: September 20, 2024

Abstract: *This research aims to investigate the impact of the Pentagon fraud case on fraudulent practices in manufacturing company financial reports. The Pentagon fraud case is one of the cases involving manipulation of financial reports. This research uses a sample of companies in the consumer cyclicals and consumer non-cyclicals sectors which are successively listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. This research sample used a purposive sampling method with a research sample of 176 companies. The research method for measuring the existence of manufacturing company financial reports uses the F-Score model. The results of this research show that financial targets and the nature of the industry have an influence on the condition of financial statements. Meanwhile, external pressure, financial stability, change of auditor, proportion of independent board of commissioners, and number of CEO photos have no influence on the condition of the financial statements.*

Keywords: *Change In Auditor, External Pressure, Financial Stability, Financial Target, Fraud Pentagon, Nature Of Industry, Number Of CEO Picture, Proportion Of Independent Board Of Commissioners.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak kasus fraud Pentagon terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur. Kasus fraud pentagon merupakan salah satu kasus yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada sektor cconsumer cyclicals dan consumer non- cyclicals yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel penelitian sebanyak 176 perusahaan. Metode penelitian untuk mengukur adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur menggunakan F-Score model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan dan sifat industri memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan luar, stabilitas keuangan, pergantian auditor, proporsi dewan komisaris independent, dan jumlah foto CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Fraud Pentagon, Jumlah Foto CEO, Pergantian Auditor, Proporsi Komisaris Independent, Sifat Industri, Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Luar.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan representasi langsung dari kinerja perusahaan selama periode waktu. Baik investor maupun Masyarakat, sebagai pihak eksternal yang tidak

terlibat langsung dalam operasional perusahaan, menggunakan laporan keuangan sebagai faktor dalam penilaian terhadap kondisi keseluruhan perusahaan ([Devi dan Effendi](#)

[2022](#)). Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan, serta dapat mengurangi kepercayaan investor dan stakeholder lainnya. Dampak dari kecurangan dalam laporan keuangan memiliki konsekuensi yang signifikan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan tersebut, terutama ketika laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan adalah dengan menerapkan model teori fraud Pentagon. Fraud Pentagon Theory memberikan kerangka kerja untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap kecurangan laporan keuangan karena perusahaan menghadapi berbagai asumsi dan metode akuntansi yang beragam dalam merekam peristiwa ekonomi perusahaan. Beberapa kasus kecurangan dalam laporan keuangan di dalam negeri, yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk, pada tahun 2020. Adanya dugaan kepada mantan Kepala bagian Keuangan dan Risiko Divisi II PT Waskita Karya memanipulasi data keuangan proyek-proyek subkontraktor fiktif. Penelitian ini menggunakan lima elemen dari fraud Pentagon yaitu tekanan luar, stabilitas keuangan, dan target keuangan bagian dari elemen pressure, sifat industri bagian dari opportunity, pergantian auditor bagian dari elemen rationalization, proporsi komisaris independent bagian dari elemen competence, dan jumlah foto CEO bagian dari elemen arrogance. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh [Haqq dan Budiwitjaksono \(2019\)](#) dengan perbedaan objek penelitian di mana penelitian yang dilakukan [Haqq dan Budiwitjaksono \(2019\)](#) adalah perusahaan yang terklasifikasi dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 sedangkan objek penelitian ini yang tinggi, akan mengindikasikan bahwa

adalah perusahaan sub sektor consumer cyclicals dan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi apakah tekanan luar, stabilitas keuangan, target keuangan, sifat industri, pergantian auditor, proporsi komisaris independent, dan jumlah foto CEO terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kerangka teoritis serta pengembangan hipotesis yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian terhadap fraud Pentagon theory fraud Pentagon theory dalam mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan. Menurut Priantara (2013) mengemukakan bahwa fraud dapat mengurangi reputasi perusahaan atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Kategori penipuan dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan (ACFE 2020). Cressey menyatakan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dikarenakan terdapat dalam 3 situasi, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalitas. Teori tersebut dinamakan fraud triangle yang diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953 yang menjelaskan faktor-faktor penipuan tersebut ([Wells 2013](#)). [Wofle dan Hermanson \(2004\)](#) melakukan penyempurnaan fraud triangle sebelumnya. Penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi dengan atau tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat dalam melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut. Horwath (2012) menyatakan bahwa terjadi perluasan yang disebabkan oleh keadaan saat ini yaitu fraud Pentagon. Perluasan ini menambahkan 2 (dua) elemen yaitu kompetensi dan arogansi.

Tekanan luar merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Jika sebuah perusahaan memiliki Tingkat leverage perusahaan tersebut memiliki utang yang

signifikan dan risiko kredit yang meningkat ([Nurbaiti dan Hanafi 2017](#)). Menurut [Tessa dan Harto \(2016\)](#) perusahaan harus memperhatikan tekanan luar sebagai faktor yang dapat memicu praktik-praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.

H1 Tekanan luar berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Stabilitas keuangan merupakan situasi dimana manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan memanipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan tersebut terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Stabilitas keuangan yaitu suatu kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil(SAS No. 99).

H2 Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Target keuangan adalah target dalam bentuk pengembalian atas usaha yang telah ditetapkan oleh manajemen atau eksekutif perusahaan ([Nurbaiti dan Hanafi 2017](#)). Manajer berada di bawah tekanan ekstra untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen perusahaan.

H3 Target keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
Sifat industri merupakan situasi atau keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Dalam laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang.

H4 Sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang

ditemukan oleh auditor sebelumnya. Namun, ada kemungkinan bahwa jika perusahaan mengganti auditor, maka risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat meningkat karena perusahaan menganggap bahwa auditor yang sebelumnya menangani mereka mungkin tidak mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan.

H5: Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Seorang komisaris independent merupakan orang yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen komsisaris dan tidak terkait oleh hubungan bisnis lain yang mampu mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara mandiri ([Jessica dan Febrianti 2021](#)). Menurut [Maulia dan Handojo \(2022\)](#) dewan komisaris yang bertindak sebagai pengawas diharapkan dapat mengawasi manajemen dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan yang memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.

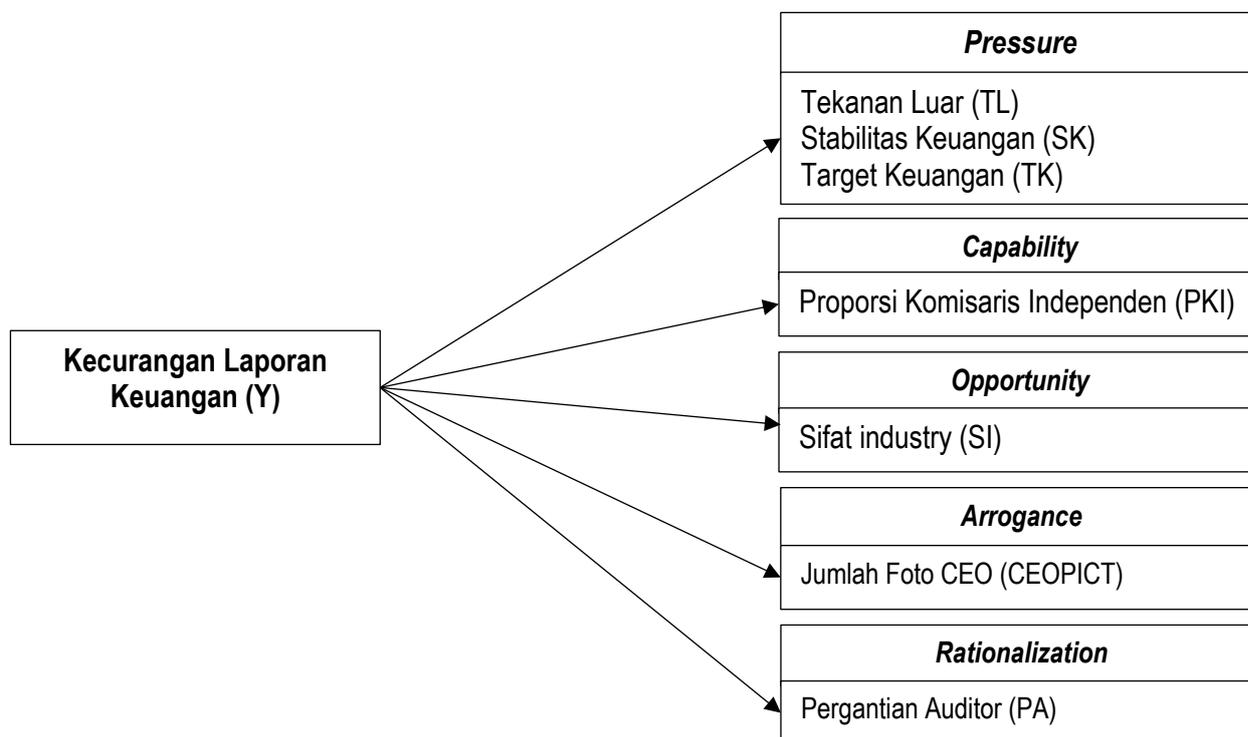
H6 Proporsi komisaris independent berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan keuangan perusahaan dapat mempresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki CEO tersebut. Menurut [Apriliana dan Agustina \(2017\)](#) dengan menunjukkan foto tersebut mereka tidak ingin kehilangan status dan jabatannya.

H7 Jumlah foto CEO berpengaruh negatif kecurangan laporan keuangan

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan rerangka teoritis dan pengembangan hipotesis di atas, model penelitian yang disajikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor Consumer Cyclical dan Consumer non- Cyclical yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama

periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sampel penelitian yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Berikut adalah hasil dari pengambilan sampel:

Tabel 1. Hasil Penelitian Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Total Data
Perusahaan yang berada pada sub sektor consumer cyclical dan non-consumer cyclical dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).	256	768
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan tidak secara konsisten melaporkan laba positif dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	(180)	(540)
Data Outlier		(13)
Sampel yang digunakan dalam penelitian		215

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS v.25

Menurut [Richardson et al. \(2004\)](#) komponen variabel pada f-score meliputi dua hal yang dapat dilihat pada laporan keuangan, yaitu accrual quality yang diproksikan dengan RSST Accrual. Selanjutnya, financial performance yang diproksikan dengan perubahan pada piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT (earnings before interest and taxes).

$$F - \text{Score} = \text{Kualitas Akrua} \\ + \text{Kinerja Keuangan} \\ \text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

1. *WC (Working Capital)* =
Aset Lancar –
Liabilitas Jangka Pendek
2. *NCO (Non Current Operating Accrual)* =
(Total Aset – Aset Lancar –
Investasi dan Uang Muka) –
(Total Liabilitas –
Liabilitas Jangka Pendek –
Utang Jangka Panjang)
3. *FIN (Financial Accrual)* =
Total Investasi –
Total Liabilitas
4. *ATA (Average Total Assets)* =
$$\frac{\text{Total Aset Awal} + \text{Total Aset Akhir}}{2}$$

Performa Keuangan = Perubahan Piutang +
Perubahan Persediaan + Perubahan Penjualan
Tunai + Perubahan Pendapatan

Keterangan:

$$\text{Perubahan Piutang} = \frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

$$\text{Perubahan Persediaan} = \frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

$$\text{Perubahan Penjualan Tunai} = \left(\frac{\Delta \text{Penjualan}}{\text{Penjualan}(t)} \right) - \left(\frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Piutang}(t)} \right)$$

$$\text{Perubahan Pendapatan} = \left(\frac{\Delta \text{Pendapatan}(t)}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \right) - \left(\frac{\Delta \text{Pendapatan}(t-1)}{\text{Rata-Rata Total Aset}(t-1)} \right)$$

Tekanan eksternal merupakan tekanan berlebihan yang dirasakan manajemen untuk manajemen untuk memenuhi harapan pihak ketiga. Manajer mungkin mengalami tekanan untuk mendapatkan utang guna mendanai perusahaan agar tetap bersaing. Sehingga, leverage dapat digunakan sebagai indikator dengan menggunakan skala rasio. Rumus yang diberikan oleh Akbar (2017) dalam [Setiawan dan Trisnawati \(2022\)](#) yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan aset di perusahaan tersebut. Stabilitas keuangan diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. Menurut Apriliana dan Agustina (2017) dalam Setiawan dan Trisnawati (2022) stabilitas keuangan diukur menggunakan proksi berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}(t)}$$

Target keuangan mengacu pada tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan berupa laba perusahaan maupun tujuan insentif perusahaan (AICPA 1999). Menurut [Lapae et al. \(2022\)](#) target keuangan diukur menggunakan proksi berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sifat industri adalah suatu cara yang dipakai untuk menentukan penyisihan akun piutang tak tertagih ([Situngkir dan Triyanto 2020](#)). Menurut Haqq dan Budiwitjaksono (2019) sifat industri diukur menggunakan proksi berikut:

$$PIUTANG = \left(\frac{\text{Piutang}(t)}{\text{Penjualan}(t)} \right) - \left(\frac{\text{Piutang}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)} \right)$$

Pergantian auditor dalam perusahaan dinilai sebagai salah satu upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Maka dari itu, perusahaan mengganti auditor independent

untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan perusahaan. Menurut [Hagg dan Budiwitjaksono \(2019\)](#) pergantian auditor diukur menggunakan skala nominal dengan variabel dummy dimana apabila terdapat pergantian kantor akuntan publik di periode 2020-2022 akan diberikode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian kantor akuntan publik pada periode 2020-2022 akan diberi kode 0.

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang diasumsikan dapat melakukan pengawasan jauh lebih baik terhadap manajemen karena bebas dari berbagai kepentingan internal. Adanya pengawasan yang mendominasi dari satu pihak tanpa adanya pengawasan independen akan memicu terjadi kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Akbar (2017) proporsi komisaris independent diukur menggunakan proksi berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$

Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan dapat mengindikasikan tingkat arogansi yang dimiliki CEO tersebut. Menurut [Hagg dan Budiwitjaksono \(2019\)](#) jumlah foto CEO yang terpampang di laporan keuangan diukur menggunakan perhitungan skala rasio berikut:

CEOPICT = Jumlah Foto CEO pada Laporan Keuangan

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Pengujian pada statistik deskriptif ini menampilkan tabel perhitungan minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. di bawah ini merupakan penjabaran dari hasil analisis statistik deskriptif pada setiap variabel yang akan di analisis.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
F-Score	176	-0,856750	3,302308	1,017825	0,789075
LEV	176	0,054453	0,888152	0,407110	0,184890
ACHANGE	176	-7,164769	0,626316	0,072688	0,114290
ROA	176	0,000112	0,348851	0,075957	0,062628
PIUTANG	176	-1,962080	2,703909	-0,005355	0,290802
PA	176	0	1	0,051136	0,220904
KI	176	0,2000000	0,833300	0,419988	0,108414
CEO	176	0	11	4,846591	2,057541

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS v.25

Tabel 3. Hasil Uji Frekuensi Pergantian Auditor

	N	Persentase
Tidak Terdapat Pergantian Auditor	0	167
Terdapat Pergantian Auditor	1	9
Total	176	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS V.25

Berdasarkan dari 176 sampel penelitian yang menggambarkan deskriptif statistik pada variabel pertama yaitu LEV yang menghasilkan nilai minimum 0,054453 yang terdapat pada perusahaan Easpart Hotel tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,888152 yang terdapat pada perusahaan Central Proteina Prima tahun 2020, nilai mean sebesar 0,407110, dan tingkat standar deviasi sebesar 0,184890.

Variabel kedua yaitu ACHANGE yang menghasilkan nilai minimum sebesar 7,16476 yang terdapat pada perusahaan Hartadinata Abadi tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,62631 yang terdapat pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2020, nilai mean sebesar 0,07268, dan tingkat standar deviasi sebesar 0,11429.

Variabel ketiga yaitu ROA yang menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00011 yang terdapat pada perusahaan Buyung Poetra Sembada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0,34885 yang terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia tahun 2020, nilai mean sebesar 0,07595 yang dapat diartikan bahwa 7,7% efisiensi dari aset menghasilkan laba bersih dengan tingkat standar deviasi 0,06262.

Variabel keempat yaitu PIUTANG yang menghasilkan nilai minimum sebesar 1,96207 yang terdapat pada perusahaan Easpart Hotel tahun 2020, nilai maksimum sebesar 2,70308 yang terdapat pada perusahaan Bali Bintang Sejahtera tahun 2022, nilai mean sebesar -0,00535, dan tingkat standar deviasi sebesar 0,29080.

Variabel kelima yaitu PA yang menghasilkan nilai minimum sebesar 0 yang terdapat pada 167 perusahaan, nilai maksimal sebesar 1 yang terdapat pada 9 perusahaan, nilai mean sebesar 0,41998, dan tingkat standar deviasi sebesar 0,22090.

Variabel keenam yaitu PKI yang menghasilkan nilai minimum sebesar 0,20000 yang terdapat pada perusahaan Tunas Ridean tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,83333 yang terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia tahun 2021, nilai mean sebesar 0,48465, dan tingkat standar deviasi 2,05754.

Variabel ketujuh yaitu CEOPICT yang menghasilkan nilai minimum sebesar 0 yang terdapat pada perusahaan Bintang Oto Global tahun 2020, nilai maksimum sebesar 11 yang terdapat pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur dan Indofood Sukses Makmur tahun 2021 dan tahun 2022, nilai mean sebesar 4,84659, dan tingkat standar deviasi sebesar 2,05754.

Berdasarkan uji analisis regresi logistik, tekanan luar menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar $0,209 \geq 0,05$. Maka dari itu, H_{a1} tidak diterima. Sehingga, tekanan luar tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uji analisis regresi logistik, stabilitas keuangan menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar $0,004 \geq 0,05$. maka dari itu, H_{a2} diterima. Sehingga, stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,827	0,004	
TL	0,419	0,209	Ha1 tidak diterima
SK	-1,554	0,004	Ha2 diterima
TK	2,685	0,005	Ha3 diterima
SI	0,314	0,119	Ha4 tidak diterima
PA	0,328	0,229	Ha5 tidak diterima
PKI	0,013	0,981	Ha6 tidak diterima
CEOPICT	-0,011	0,690	Ha7 tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS v.25

Berdasarkan uji analisis regresi logistik, target keuangan menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. maka dari itu, Ha3 diterima. Sehingga, target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien regresi target keuangan sebesar 1,859, yang artinya variabel target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uji analisis regresi logistik, sifat industri menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. maka dari itu, Ha4 diterima. Sehingga, sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien regresi sifat industri sebesar 0,201, yang artinya variabel sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uji analisis regresi logistik, pergantian auditor menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar $0,229 \geq 0,05$. maka dari itu, Ha5 tidak diterima. Sehingga, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uji analisis regresi logistik, proporsi komisaris independen menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar $0,981 \geq 0,05$. maka dari itu, Ha6 tidak diterima. Sehingga, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uji analisis regresi logistik, jumlah foto CEO menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar $0,690 \geq 0,05$. maka dari itu, Ha7 tidak diterima. Sehingga, jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan dalam analisis dan pembahasan mengenai pengaruh fraud Pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa stabilitas keuangan (ACHANGE) dan target keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan

keuangan. Sedangkan untuk tekanan luar (LEV), sifat industri (PIUTANG), pergantian auditor (PA), proporsi komisaris independen (PKI), jumlah foto CEO (CEOPICT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini akan memberikan implikasi dan masukan bagi pihak yang berkepentingan. Implikasi tersebut diantaranya, yaitu (1) dapat digunakan oleh para mahasiswa sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan; (2) dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menetapkan regulasi yang jelas dan tegas terhadap tindakan manipulasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu (1) sampel penelitian terbatas karena hanya berfokus pada perusahaan di sektor consumer cyclicals dan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022; (2) terdapat banyak variabel yang mungkin mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, namun penelitian ini hanya melihatnya dari target keuangan dan sifat industri; (3) terdapat data residual yang tidak berdistribusi normal dan adanya heteroskedastisitas; (4) variabel independen yang digunakan hanya 7 variabel, yaitu tekanan luar, stabilitas keuangan, target keuangan, sifat industri, pergantian auditor, proporsi komisaris independen, dan jumlah foto CEO.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan, maka saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu (1) peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dan sektor perusahaan yang dapat diperluas, seperti sampel perusahaan dari sektor industrial dengan rentang periode peneliti yang lebih luas, misalnya menggunakan periode 5 tahun; (2) menambah variabel lain yang mungkin memiliki dampak signifikan dalam kecurangan laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan dan

kualitas tata kelola perusahaan; (3) mengeluarkan atau menghapus sebagian data dari sampel penelitian yang dilakukan untuk membuat distribusi data yang tersisa lebih mendekati pola distribusi normal atau kurva

normal dan melakukan tes secara khusus untuk menguji kebenaran heteroskedastisitas dengan White's test atau Breusch-Pagan test; (4) Menambahkan variabel kualitas auditor sebagai variabel independen.

REFERENCES

- ACFE Global. 2020. "Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study." Association of Certified Fraud Examiners, Inc., 1–88. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>.
- Akbar, Taufiq. 2017. "Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies In." *International Journal of Business, Economics and Law* 14 (5): 106–13.
- Apriliansa, Siska, and Linda Agustina. 2017. "The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9 (2): 154–65. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>.
- COSO. 1999. "Fraudulent Financial Reporting: 1987-1997, an Analysis of U.S. Public Companies, Committee on Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, AICPA." Association Sections, Divisions, Boards, Teams 249: 1987–97.
- Devi, Christina, and Muhammad Arief Effendi Effendi. 2022. "Audit Specialist, Perubahan Manajemen, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Auditor Switching." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (1): 79–90. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1197%0Ahttp://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1197/860>.
- Haqq, Ananda Putra Nindhita Aulia, and Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2019. "Fraud Pentagon For Detecting Financial Statement Fraud." *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 22 (3): 319–32. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788.ABSTRACT>.
- Jessica dan Febrianti, Meiriska. 2021. "Pengaruh Corporate Governance, Thin Capitalization, Size, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *Trisakti School of Management*.
- Lapae, Kanaya, Harry Budiantoro, Perdana Wahyu Santosa, and Alyta Shabrina Zhusrin. 2022. "Penguujian Pentagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn)." *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 12 (1): 76–94. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.27587>.
- Maulia, Riztia, and Irwanto Handojo. 2022. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24 (1): 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>.
- Nurbaiti, Zulvi, and Rustam Hanafi. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 6 (2): 167. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>.
- Priantara, Diaz. 2013. *FRAUD AUDITING & INVESTIGATION*. Cet.1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Richardson, Scott A, Richard G Sloan, Mark T Soliman, Irem Tuna, Mary Barth, Bill Beaver, Patricia Dechow, et al. 2004. "Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices
- Setiawan, Kharissa, and Ita Trisnawati. 2022. "Factors That Affect Fraudulent Financial Reporting." *Media Bisnis* 14 (2): 189–208. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1666>.
- Situngkir, Naomi Clara, and Dedik Nur Triyanto. 2020. "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 23 (03): 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>.
- Tessa, Chyntia G. dan Puji Harto. 2016. "Penguujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia." *Symposium Nasional Akuntansi*, 1–21. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Penguujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia.pdf.
- Wells, Joseph T. 2013. *FRAUD EXAMINATION*. Wiley, 4th.
- Wofle, David T., and Dana R. Hermanson. 2000. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud." *The CPA Journal* 74 (12): 38–42.

Halaman ini sengaja dikosongkan.